**BAB IV**

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peningkatan Perbendaharaan Kata Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB YPAC Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2014. Pengukuran terhadap Peningkatan Perbendaharaan Kata dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penggunaan Media Gambar. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan Media Gambar.

Dalam menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

* + 1. Deskripsi Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar. Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Sebelum Penggunaan Media Gambar.

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan perbendaharaan kata yang terdiri dari dua puluh ( 20 ) soal, yaitu sebagai berikut :

1. AR. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. AR dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 8. Jadi total skor yang didapatkan adalah 8 , yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

 Nilai (Murid AR) = $\frac{8}{20} $x 100 = 40

 Jadi, nilai yang diperoleh AR pada *pretest* hasil perbendaharaan kata sebelum penggunaan media gambar adalah 40.

1. VI. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. VI dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 10. Jadi total skor yang didapatkan adalah 10, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai (Murid VI) =$ \frac{ 10}{20}$ X 100 = 50

 Jadi, nilai yang diperoleh VI pada *pretest* hasil perbendaharaan kata sebelum penggunaan media gambar adalah 50.

1. NI. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. NI dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 7. Jadi total skor yang didapatkan adalah 7 , yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai (Murid NI) = $\frac{7}{20}$ X 100 = 35

 Jadi, nilai yang diperoleh NI pada *pretest* hasil perbendaharaan kata sebelum penggunaan media gambar adalah 35.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian hasil perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SLB YPAC Makassar sebelum penggunaan media gambar yang akan disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar Sebelum Penggunaan Media Gambar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| **1** | **AR** | **40** | **Sangat Kurang** |
| **2** | **VI** | **50** | **Kurang** |
| **3** | **NI** | **35** | **Sangat Kurang** |

*Sumber : Pre-Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB YPAC Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada murid AR memperoleh nilai (40), VI memperoleh nilai (50), NI memperoleh nilai (35).

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa sebelum penggunaan media gambar, kemampuan perbendaharaan kata pada ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar masuk dalam kategori sangat kurang. Artinya mereka masih sangat kurang memiliki perbendaharaan kata. Agar lebih jelas, data tersebut di atas di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Grafik 4.1. Visualisasi Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar Sebelum Penggunaan Media Gambar.

* + 1. Deskripsi Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar Setelah Penggunaan Media Gambar.

Pada *posttest* dilaksanakan tes kemampuan perbendaharaan kata yang terdiri dari dua puluh ( 20 ) soal, yaitu sebagai berikut :

1. AR. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. AR dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 16. Jadi total skor yang didapatkan adalah 16 , yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai (Murid AR) =$ \frac{16}{20}$ X 100 = 80

 Jadi, nilai yang diperoleh AR pada *posttest* hasil perbendaharaan kata setelah penggunaan media gambar adalah 80.

1. VI. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. VI dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 20. Jadi total skor yang didapatkan adalah 20 , yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai (Murid VI) = $\frac{20}{20} $ X 100 = 100

 Jadi, nilai yang diperoleh VI pada *posttest* hasil perbendaharaan kata setelah penggunaan media gambar adalah 100.

1. NI. Tes hasil perbendaharaan kata yang berjumlah 20 butir soal. NI dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 19. Jadi total skor yang didapatkan adalah 19, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

Nilai (Murid NI) =$ \frac{ 19}{20}$ X 100 = 95

 Jadi, nilai yang diperoleh NI pada *posttest* hasil perbendaharaan kata setelah penggunaan media gambar adalah 95.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian hasil perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar setelah penggunaan media gambar, yang akan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Nilai Tes Akhir Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar Setelah Penggunaan Media Gambar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| **1** | **AR** | **80** | **Baik**  |
| **2** | **Vi** | **100** | **Baik sekali** |
| **3** | **NI** | **95** | **Baik sekali**  |

*Sumber : Post-Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) AR memperoleh nilai (80), VI memperoleh nilai (100) dan NI memperoleh (95).

Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan ketiga murid setelah penggunaan media gambar, semua murid mendapat nilai kategori baik dan baik sekali. Agar lebih jelas, data tersebut di atas di visualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

Grafik 4.2. Visualisasi Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar Setelah Penggunaan Media Gambar.

* + - 1. Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Gambar *.*

Untuk mengetahui kemampuan perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah penggunaan media gambar. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Tes Perbendaharaan Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB YPAC Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Gambar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KodeMurid** | **Sebelum** | **Setelah** |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| **1** | **AR** | **40** | **Sangat kurang** | **80** |  **Baik**  |
| **2** | **VI** | **50** | **kurang** | **100** |  **Baik sekali** |
| **3** | **Ni** | **35** | **Sangat kurang** | **95** |  **Baik sekali** |

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III Di SLB YPAC Makassar Setelah Penggunaan Media Gambar.

Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media gambar. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum penggunaan media gambar diperoleh nilai dari ketiga murid, AR memperoleh (40), VI memperoleh nilai (50), dan NI memperoleh (35), Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media gambar, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni AR memperoleh (80), VI memperoleh nilai (100) dan NI memperoleh (95).

Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Perbendaharaan Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan hasil belajar perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar setelah penggunaan media gambar. Artinya penggunaan media gambar sangat efektif di gunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya perbendaharaan kata.

**B. Pembahasan**

Anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan pada pelajaran bahasa Indonesia mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dan lamban menyerap setiap pelajaran utamanya dalam hal perbendaharaan kata.

Perbendaharaan kata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Pelayanan kebutuhan pada belajar perbendaharaan kata bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreativitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan murid dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik ke peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mereka. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dengan bantuan media akan mempermudah dalam melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan perbendaharaan kata setelah penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori kurang. Setelah penggunaan media gambar, maka perbendaharaan kata murid tunagrahita ringan kelas dasar III mengalami peningkatan dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-tiga murid tunagrahita ringan tersebut, menunjukkan bahwa perbendaharaan kata mereka meningkat, yaitu AR mendapat nilai 80, VI 100, dan NI 95. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif diterapkan dalam peningkatan hasil belajar karena media tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale (Subana, 1998:322) yang menyatakan bahwa “guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit bila diuraikan dengan kata-kata”. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis.

Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SLB YPAC Makassar lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya media gambar. Murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan keceriaan mereka dalam belajar mengenal dan menyebutkan kata-kata.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar setelah diberikan pelajaran bahasa indonesia yaitu mengenal kata dengan menggunakan media gambar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori baik sekali. Dengan guru meneruskan dan menggunakan media tersebut, peneliti yakin perbendaharaan kata murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar dapat meningkat 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar setelah penggunaan media gambar.

Dalam artian bahwa media gambar sangat efektif dan efisien diterapkan dalam peningkatan perbendaharaan kata murid tunagrahita ringan kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar.